BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum merupakan suatu aspek yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran.[1]

Menurut Ivan Illich pendidikan merupakan kunci utama semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat.[2] Menurut Arifin pendidikan adalah sebagai latihan mental, moral, fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat sebagai hamba Allah SWT.

Istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari

---

[1]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006) hal.123

[2]Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2004) hal.49

kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar, atau kegunaan belajar mengajar (KBM).[3]Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai popular semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003. Menurut undang undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[4]

Jadi ketika berbicara mengenai pembelajaran, maka hal tersebut tidak dapat dipisahkan lagi dari kata belajar dan mengajar. Menurut W.S Winkel belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan, dan sikap yang bersifat relative konsultan dan berbekas.[5] Jadi dapat disimpulkan belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya.[6]

Pembelajaran adalah suatu sistem yang dapat membantu siswa untuk belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungannya, jadi dalam proses pembelajaran melibatkan antara guru dan siswa yang saling berinterkasi dalam hal proses belajar mengajar. Belajar itu sendiri adalah proses usaha sadar yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh

---

[3]Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasa,* (Jakarta: Kencana, 2014) hal.19

[4]*Ibid,* hal.21

[5]*Ibid.*,hal.4

[6]Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT Raja Grfaindo Persada, 2005) hal.7

pengetahuan, perubahan tingkah laku, dengan secara keseluiruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannnya.

Pembelajaran dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, dan bertanggung jawab. Keberhasilan pembelajaran siswa dilihat dari perubahan hasil belajar untuk ke arah yang lebih baik. Belajar itu sendiri memiliki arti yaitu mencari atau menerima informasi dengan menghafal, mengamati, dan melakukan sehingga terjadinya suatu perubahan pada seseorang.[7]

Proses pembelajaran yang diharapkan dari tujuan pendidikan nasional adalah pembelajaran yang aktif. Pembelajaran aktif (*active learning)* juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Pembelajaran aktif yang demikian dapat kita rancang dengan penggunaan berbagai model dan metode pembelajaran yang menarik, sehingga siswa tidak cepat bosan, selalu fokus, dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung.[8]

Menurut syariful Bahri Djamarah dan Azwan Zain belajar berhasil apabila peserta didik telah mampu menyerap pelajaran dan hasil dari penyerapan pelajaran itu merubah perilaku peserta didik sesuai tujuan

---

[7]Siti Amaliah, *Pengaruh model pembelajaran Kooperatif Take and Give terhadap retensi siswa dalam tatanama ilmiah pada konsep jamur,* (Jakarta : Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah, 2011) hal.1

[8]*Ibid*, hal.1

pembelajaran. Oleh karena itu juga peneliti dituntut untuk mencari dan melakukan inovasi serta kreativitas untuk dijadikan solusi agar siswa belajar aktif, kreatif dan menyenangkan. Penilaian hasil belajar peserta didik sangat penting dan strategis penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik yang menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru.[9]

Kegiatan belajar mengajar itu akan dapat terwujud dan berlangsung dengan sempurna apabila terdapat komponen-komponen yang saling menunjang serta mendukung. Komponen-komponen proses belajar mengajar itu meliputi tujuan yang akan dicapai, materi atau bahan yang akan dijarkan, siswa yang belajar, guru yang mengajar, metode yang digunakan, situasi dan kondisi yang ada serta evaluasi atau penilaian.

Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa model pembelajaran mengajar merupakan sasaran interaksi antara guru dengan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah ketepatan sebuah model pembelajaran mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis dan juga sifat materi pengajaran, serta kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan model pembelajaran tersebut. Guru hendaknya cermat dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran mengajar terutama yang banyak melibatkan siswa secara aktif.

---

[9]Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Press, 2013), hal .61

Pendidikan IPA dikenal sebagai pendidikan yang diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam secara ilmiah.[10] Melalui pembelajaran IPA, diharapkan siswa dapat membangun pengetahuannya melalui karya ilmiah (menemukan masalah dan merumuskan masalah, mengumpulkan keterangan untuk memecahkan masalah, menguji dengan mengadakan percobaan atau eksperimen, menarik kesimpulan dan menguji kesimpulan dengan mengulang percobaan), bekerja sama dengan kelompok, serta belajar berinteraksi dan berkomunikasi. Pembelajaran IPA tidak hanya mementingkan penguasaan siswa terhadap fakta, konsep dan teori-teori IPA (sebagai produk), tetapi yang lebih penting adalah siswa mengerti terhadap proses bagaimana fakta, konsep, dan teori-teori tersebut ditemukan. Dengan kata lain bahwa siswa harus mendapat pengalaman langsung dan menemukan sendiri proses tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Model pembelajaran itu sendiri adalah salah satu cara yang digunakan dalam rangka memperbaiki proses dan hasil belajar pada peserta didik, dan ada baiknya setiap penggunaan model pembelajaran mempertimbangkan materi pembelajaran yang akan di sampaikan juga.

[10]Bahrul Hidayat, *Mutu Pendidikan* (PT Bumi Aksara, 2010), hal.315-320

Maksudnya adalah guru harus cerdas dalam memilih, mengatur dan melaksanakan model yang akan digunakan. Dan juga dalam model pembelajaran itu sendiri ada beberapa tahap yang harus diperhatikan agar dalam melaksanakan model pembelajaran yang akan dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan.

Seharusnya guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran salah satunya yaitu Model pembelajaran *take and give* (menerima dan memberi) merupakan salah satu tipe yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling membantu dan menguasai materi pelajaran guna pencapaian prestasi yang maksimal, sehingga dapat mengoptimalisasi partisipasi siswa, setiap siswa dikondisikan untuk saling bekerja sama dengan siswa lain dan memberikan kesempatan untuk saling berbagi informasi materi pelajaran yang didapatnya serta dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Dengan demikian komponen sangat berperan penting dalam model pembelajaran *take and give* ini adalah penguasaan materi melalui kartu, berpasangan dengan saling bertukar informasi dan pengevaluasian yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan didalam kartu dan kartu pasangannya.

Agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai, perlu disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan

sekitarnya. Selain itu pembelajaran dapat mengaktifkan siswa, dan dapat memperpanjang ingatan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hal yang paling penting dalam pendidikan adalah memasukkan informasi yang berguna, keterampilan, dan sikap ke dalam pikiran siswa dengan cara apapun, sehingga siswa dapat mengingat kembali pengetahuan yang telah mereka simpan jika mereka membutuhkan. Atas dasar dari tujuan pembelajaran, maka penulis mngembangkan model kooperatif dalam pembelajaran dengan tipe *take and give.* Dengan memberikan pembelajaran yang aktif seperti tipe *take and give* ini pada anak didik dapat membantu ingatan (*memory)* mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.[11]

Model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* adalah suatu tipe pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang disampaikan oleh guru dengan kata lain tipe ini melatih siswa terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi yang diterima ke teman atau siswa yang lain secara berulang-ulang. Selain itu juga tipe *take and give* merupakan tipe pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun suasana belajar dari pasif ke aktif, dari jenuh menjadi riang, serta mempermudah siswa untuk mengingat materi. Tipe *take and give* ini diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif

[11]Siti Amaliah, *Pengaruh model pembelajaran Kooperatif Take and Give terhadap retensi siswa dalam tatanama ilmiah pada konsep jamur,* (Jakarta : Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah, 2011) hal.4

dalam suasana yang gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit dan berat.[12]

Setelah melaksanakan observasi di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung yang beralamatkan Jl. Mayor Sujadi Tim.No.46,Kudusan, Plosokandang, Kedungwaru, Kabupaten, Tulungagung, Jawa Timur, kode pos 66221, dan alamat gmail ialah sdi.miftahulhuda2013@gmail.com, menurut peneliti selain prestasi yang dihasilkan oleh siswa cukup membanggakan dan para peserta didiknya juga pandai mengaji. SD Islam Miftahul Huda tersebut juga diminati oleh masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke SD Islam Miftahul Huda karena merupakan satu-satunya Sekolah Dasar Islam didaerah tersebut dan sekolah dasar ini juga sangat popular dikalangan masyarakat dan juga lembaga ini sangat dekat dengan kampus IAIN Tulungagung.

Namun latar belakang sosial mereka berbeda satu dengan yang lainnya karena ekonomi mereka juga berbeda. [13] hal ini disebabkan karena setiap pekerjaan orang tua masing-masing siswa berbeda, ada yang pekerjaan kedua orang tua pedagang, guru, dosen, sopir, pegawai bank maupun kantor, tukang becak dan lain sebagainya, berangkat dari situlah pekerjaan orang tua yang berbeda-beda dan perhatian orang tua terhadap anaknya kurang baik maka anak-anak kurang tertarik untuk belajar dengan rajin, sering kali saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, sehingga

[12]*Ibid*, hal.4

[13]http:sdi.miftahul-huda.blogspot.com/2014/tentang-sdi-miftahulhuda.html, diakses pada tanggal 12 Juni 2020 pada pukul 18.00 wib

akibatnya nilai mereka kurang bagus. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara hasil belajar kelas IV SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung masih rendah karena terdapat beberapa siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu dengan nilai 70. Berdasarkan hasil belajar IPA siswa dengan jumlah siswa 32, siswa yang tuntas mata pelajaran IPA berjumlah 22 siswa dengan presentase 67,50% dan siswa yang tidak tuntas 10 siswa dengan presentase 32,50%. Berdasarkan data presentase hasil belajar siswa kelas IV SD Islam Miftahul Huda Plosokandang di atas tergolong rendah karena terdapat beberapa nilai siswa yang kurang dari KKM yang di tentukan oleh sekolah.

Berdasarkan uraian diatas yang telah diungkapkan, maka perlu satu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Peneliti mencoba mengembangkan model pembelajaran *Take and Give* pada mata pelajaran IPA dengan tujuan untuk mengingkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dan akan menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang **"Pengaruh Model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung"**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

   Dalam penelitian ini mengangkat judul pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. tersebut sekaligus menjadi pembahasan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

   a. Adakah pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar kognitif siswa
   b. Adakah pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar psikomotorik siswa
   c. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa.

2. Pembatasan Masalah

   Untuk membatasi agar permasalahan yang akan dibahas tidak terlalu kompleks, maka peneliti memberikan batasan-batasan antara lain:

   a. Pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

b. Pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar psikomotorik siswa pada mata pelajaran IPA di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

c. Pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa pada mata pelajaran IPA di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung ?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar psikomotorik siswa pada mata pelajaran IPA di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa pada mata pelajaran IPA di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran IPA di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

2. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar psikomotorik siswa pada mata pelajaran IPA di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa pada mata pelajaran IPA di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi studi-studi tentang model dan upaya-upaya untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran pada umumnya.

2. Secara Praktis

a) Sekolah Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA.

b) Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagi salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c) Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan penelitian yang akan datang sebagai bahan reverensi atau dasar pegangan menyusun laporan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan model pembelajaran *Take and Give.*

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul tersebut maka penulis perlu memberikan penegasan istilah pada istilah-istilah dalam judul skripsi sebagai berikut :

a. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.[14]

b. Model Pembelajaran *Take and Give*

Model pembelajaran *Take and Give* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang akan dan sedang disampaikan oleh guru. Dengan kata lain model ini melatih siswa terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi yang mereka terima ke teman atau siswa yang

[14]Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam KBBI.kemdikbud.go.id, diakses pada 28 Maret 2019 pukul 19.00

lain secara berulang-ulang.[15] Model pembelajaran *Take and Give* ini merupakan salah satu model yang dapat dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *Take and Give* melatih siswa bersosialisasi sesama teman dengan cara siswa menyampaikan materi yang diberikan guru dan menyampaikan materi yang kepada sesama teman dengan cara siswa menyampaikan materi yang diberikan guru dan menyampaikan materi kepada sesama teman dan semakin banyak materi yang disampaikan maka siswa semakin memahami materi dan siswa dapat mengembangkan pengetahuannya yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.[16]

Pengaruh model *Take and Give* yang penulis maksud disini adalah sesuatu yang ditimbulkan atau yang diperoleh dari penggunaan model *Take and Give* yang digunakan dalam proses belajar mengajar IPA pada SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Dari proses pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat memiliki ketangkasan, keterampilan atau kepandaian dari apa yang telah dipelajari sebelumnya sehingga setelah dilakukan penelitian dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh model *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA.

---

[15]Dede Rusmawati, *Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Proses Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Dengan Tipe Make a Match pada subkonsep Alat Indra Manusia.* (Tasik Malaya, 2009), hal.8

[16]Gunawan Setyo Tri Bawono, *Penerapan Take and Give untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Pengkok 1 Sragen*, hal.3

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil akhir dari kegiatan belajar yang diikuti siswa sehingga terjadi perubahan-perubahan pada diri individu menjadi lebih baik mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[17]

d. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan Alam atau disingkat dengan IPA merupakan suatu ilmu teoritis yang didasarkan atas pengamatan percobaan-percobaan terhadap gejala-gejala alam. Fakta-fakta tentang gejala kebendaan/alam diselidiki dan diuji berulang-ulang melalui percobaan-percobaan (eksperimen), kemudian berdasarkan hasil eksperimen itulah dirumuskan keterangannya ilmiahnya (teori). Teoripun tidak dapat berdiri sendiri. Teori selalu didasarkan oleh suatu hasil pengamatan.[18] IPA adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi.[19]

2. Penegasan Operasional

a. Metode pembelajaran *Take and Give* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu metode atau cara mengajar yang diberikan oleh guru untuk mengajak siswa saling berbagi materi yang akan dan

---

[17]Rahmad Hidayah Tullah, *Pengaruh penerapan model pembelajran kooperatif tipe take and give terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 03 Batituh kabupaten tanah datar,* (Padang: Universitas Bung Hatta,2017), hal.3

[18]Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana, 2009), hal.235

[19]Abu Ahmadi, Supatmo, Ilmu Ilmiah Dasar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal.1

sedang disampaikan, serta melakukan penguasaan materi melalui kartu, berpasangan dengan saling bertukar informasi dan pengevaluasian yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan didalam kartu dan kartu berpasangan. Dengan diharapkan dapat melatih peserta didik terlibat secara aktif dalam menyampaiakan materi yang diterima ke teman atau siswa yang lain secara berulang-ulang. Pembelajaran *Take and Give* disini sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi variabel terikat.

b. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil akhir dari kegiatan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik kelas IV pada tema 2 subtema 3 pembelajaran 1. Hasil belajar yang diukur pada ranah kognitif atau pengetahuan dan psikomotorik atau keterampilan. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah variabel terikat atau variabel yang mendapat pengaruh dari variabel bebas.

Secara operasional yang dimaksud di dalam judul : Pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDI Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Peneliti membahas tentang pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa pada mata pelajaran IPA. Dengan adanya pengaruh model pembelajaran *Take and Give* dapat mengetahui

adakah pengaruh hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa pada mata pelajaran IPA.

G. Sistematika Skripsi

Agar yang terkandung dalam rencana skripsi ini dapat mudah di pahami, maka penulis susun secara sistematis mulai dari halaman judul sampai halaman penutup, sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

BAB II merupakan deskripsi teori, berisi teori-teori yang meliputi tiga sub bab pertama tentang *model pembelajaran Take and Give* meliputi pengertian, metode, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan serta penggunaan *model Take and Give.* Sub bab kedua tentang hasil belajar yang meliputi pengertian, macam-macam, prinsip-prinsip, indikator, dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Sub bab ketiga tentang mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang meliputi pengertian, karateristik IPA, hakikat IPA, tujuan IPA, fungsi IPA, ruang lingkup IPA, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III merupakan bab yang berisi tentang penelitian meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampling penelitian, sampel,

kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV merupakan bab yang berisi tentang penelitian meliputi deskripsi data, pengujian hipotesis, rekapitulasi hasil penelitian, dan hasil analisis.

BAB V merupakan bab yang berisi tentang pembahasan rumusan masalah 1, pembahasan rumusan masalah 2, dan pembahasan rumusan masalah 3.

BAB VI adalah penutup yang berisi kesimpulan, dan saran.